



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 (1) September-Februari 2025: 273-277

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Implementasi *Green Finance* dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan: Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Iola Risma Argyanti¹, Iman Lubis²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang Tangerang Selatan.

* Corresponding author: e-mail: iolarismaargyanti03@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima September Disetujui Oktober Diterbitkan Nopember</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi <i>Green Finance</i> dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. <i>Green Finance</i> menjadi trend global yang merupakan sebuah paradigma baru dalam dunia perbankan dan lembaga keuangan lain yang mendukung terlaksananya pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan merupakan usaha pembangunan yang didasari tiga aspek orientasi, yaitu <i>profit</i> (keuntungan), <i>people</i> (hubungan sosial masyarakat), serta <i>planet</i> (perlindungan terhadap sumber daya alam dan lingkungan hidup). Hasil penelitian menunjukkan Implementasi <i>green finance</i> di Bank Mandiri memberikan kontribusi positif, baik dari segi lingkungan maupun sosial, serta memberikan legitimasi dan nilai tambah bagi perusahaan dalam memenuhi ekspektasi masyarakat dan pemangku kepentingan. Metode Penelitian yang digunakan Peneliti ialah metode pengumpulan data kualitatif yang meliputi studi dokumen. Studi dokumen digunakan untuk menganalisis kebijakan, laporan tahunan, dan publikasi yang relevan guna memperoleh gambaran komprehensif terkait strategi keberlanjutan yang diimplementasikan. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi <i>green finance</i> pada Bank Mandiri memiliki pertumbuhan penyaluran kredit hijau naik 10,2% year on year (yoy) menjadi Rp 115 triliun per Juni 2023. Realisasi tersebut menjadikan Bank Mandiri sebagai <i>market leader green financing</i> di industri perbankan tanah air. Hingga paruh pertama 2023, penyaluran <i>green financing</i> bank mandiri berkontribusi sebesar 11,7% dari total portofolio kredit.</p>
<p>Kata Kunci: Ekonomi hijau. Pembangunan Berkelanjutan, Perbankan</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p>
<p>Keywords: <i>Green Finance.</i> <i>Sustainable</i> <i>Development, Banking</i></p>	<p><i>This study aims to analyze the implementation of Green Finance in supporting sustainable development at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Green Finance is a global trend which is a new paradigm in the world of banking and other financial institutions that support the implementation of sustainable development. Sustainable development is a development effort based on three aspects of orientation, namely profit (profit), people (social community relations), and planet (protection of natural resources and the environment). The results showed that the</i></p>

implementation of green finance at Bank Mandiri made a positive contribution, both from an environmental and social perspective, and provided legitimacy and added value for the company in meeting the expectations of the community and stakeholders. The research method used by researchers is a qualitative data collection method which includes document studies. The document study was used to analyze relevant policies, annual reports, and publications in order to obtain a comprehensive picture of the implemented sustainability strategy. The research shows that the implementation of green finance at Bank Mandiri has a growth in green lending up 10.2% year on year (yoy) to Rp 115 trillion as of June 2023. This realization makes Bank Mandiri the market leader in green financing in the country's banking industry. Until the first half of 2023, Bank Mandiri's green financing distribution contributed 11.7% of the total loan portfolio.

PENDAHULUAN

Green Finance menjadi trend global yang merupakan sebuah paradigma baru dalam dunia perbankan dan lembaga keuangan lain yang mendukung terlaksananya pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan merupakan usaha pembangunan yang didasari tiga aspek orientasi, yaitu *profit* (keuntungan), *people* (hubungan sosial masyarakat), serta *planet* (perlindungan terhadap sumber daya alam dan lingkungan hidup. Istilah tersebut sering dikenal dengan triple bottom line.

Menurut OJK, *sustainable finance* memiliki lima dimensi, yaitu pencapaian keunggulan industri sosial, dan ekonomi dalam rangka mengurangi ancaman pemanasan global serta pencegahan terhadap permasalahan lingkungan hidup dan sosial lainnya; pergeseran target menuju ekonomi rendah karbon yang kompetitif; promosi investasi ramah lingkungan hidup di berbagai sektor usaha/ekonomi, dan pemberian dukungan pada pelaksanaan prinsip-prinsip pembangunan Indonesia 4P (*pro-growth, projobs, pro-poor, dan pro-environment*). Berdasarkan hal ini, *green financing* dianggap sebagai solusi untuk degradasi lingkungan. Peraturan OJK No 51 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik untuk memperjelas penerapan keuangan berkelanjutan di Indonesia. Peraturan ini juga mendorong terbentuknya sistem jasa keuangan yang kontributif dan inklusif dalam penyediaan pendanaan pembangunan berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Perubahan iklim merupakan dampak negatif dari fenomena tersebut, hal ini sudah banyak terjadi di Indonesia, seperti dilansir CNN Indonesia (2021) bukti perubahan iklim antara lain gelombang panas yang ekstrim, peningkatan suhu, terjadinya kekeringan dan banjir di beberapa daerah, naiknya permukaan air laut di pesisir pantai, siklon tropis, dan menurunnya tanaman pangan pokok yang jika dibiarkan akan menyebabkan penurunan PDB per tahun.

Bagi perusahaan perlindungan lingkungan dengan dana melimpah, *green finance* dapat meningkatkan alokasi modal (Fhang and Shao, 2022). Namun penelitian Cao et al., (2021) menyatakan bahwa dukungan keuangan ramah lingkungan adalah relatif terbatas. Perusahaan yang melakukan pencemaran harus membayar biaya pembuangan polusi yang tinggi berdasarkan peraturan lingkungan insentif pasar modal kerja mereka ditempati dalam jumlah besar. Sebagai respons terhadap kebijakan nasional, keuangan ramah lingkungan (*green finance*) semakin mengurangi investasi pada perusahaan-perusahaan yang menghasilkan polusi dan memperburuk ketegangan modal kerja dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan polusi.

Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana implementasi *green finance* dalam mendukung pembangunan berkelanjutan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Meminimalkan dampaknya terhadap lingkungan juga telah diadopsi oleh dunia perbankan.

KAJIAN LITERATUR

Teori Green Finance

Green finance adalah konsep keuangan yang mendukung investasi dan proyek-proyek yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ini mencakup berbagai produk keuangan seperti obligasi hijau, pinjaman hijau, dan investasi di energi terbarukan serta efisiensi energi yang bertujuan untuk mengurangi emisi karbon dan dampak lingkungan. Teori *green finance* muncul sebagai respons terhadap tantangan global terkait perubahan iklim, polusi, dan kebutuhan untuk menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Dalam teori *green finance*, terdapat prinsip utama, di antaranya: Pembiayaan Berkelanjutan bertujuan untuk mendukung kegiatan ekonomi yang berkelanjutan dan memiliki dampak lingkungan yang positif. Contohnya adalah proyek energi terbarukan, teknologi rendah karbon, dan konservasi sumber daya. Pengelolaan Risiko Lingkungan yang mempertimbangkan risiko terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance* atau ESG). Lembaga keuangan yang mendukung *green finance* cenderung memperhitungkan risiko-risiko ini dalam keputusan investasi. Dampak Positif Terhadap Lingkungan yaitu proyek yang didanai oleh *green finance* diharapkan memberikan dampak positif terhadap lingkungan, seperti pengurangan emisi karbon, penghematan energi, dan pengurangan limbah. Inovasi Finansial mendorong pengembangan produk keuangan baru yang berfokus pada lingkungan, seperti obligasi hijau (*green bonds*) dan pinjaman hijau (*green loans*) yang khusus untuk proyek berkelanjutan. Konsep ini diperkenalkan dalam konteks keberlanjutan global yang diatur oleh kebijakan seperti *Paris Agreement* 2015 dan Agenda Pembangunan Berkelanjutan PBB 2030 (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

Teori Pembangunan Berkelanjutan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Koalisi Ekonomi Hijau (2011) berpandangan bahwa ekonomi hijau adalah ekonomi tangguh yang dapat memberikan kualitas hidup yang lebih baik untuk semua dan dibatasi oleh daya dukung ekologi bumi. *International Chamber of Commerce* menggambarkan ekonomi hijau sebagai ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi dan tanggung jawab lingkungan bekerjasama dengan cara saling memperkuat sekaligus mendukung kemajuan dalam pembangunan sosial. Danish (2012) menyatakan bahwa ekonomi hijau bukanlah sebuah kondisi tapi sebuah proses transformasi dan kemajuan dinamis yang konstan. Ekonomi hijau menghasilkan kesejahteraan manusia dan akses terhadap kesempatan yang adil bagi semua orang, dengan tetap menjaga integritas lingkungan dan ekonomi agar tetap sesuai dengan kemampuan daya dukung bumi yang terbatas.

Grand Theory

Pendekatan *green finance* pada sektor perbankan didasarkan pada konsep pembangunan berkelanjutan yang mengupayakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan, seperti yang dikemukakan dalam *Triple Bottom Line* serta prinsip keberlanjutan dalam ekonomi. Teori ini menyatakan bahwa keberhasilan bisnis, termasuk bank, tidak hanya diukur dari segi profitabilitas finansial (profit), tetapi juga dampaknya pada masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*). Bank Mandiri dapat menerapkan prinsip TBL dengan mendukung proyek-proyek yang meningkatkan kesejahteraan sosial dan melindungi lingkungan.

Middle-Range Theory

Dalam penerapannya, teori *Environmental, Social, and Governance (ESG)* menyediakan kerangka yang mengarahkan bank untuk mengelola investasi dan pembiayaan yang tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga memberikan dampak positif pada lingkungan dan masyarakat.

Applied Theory

Bank Mandiri dapat menerapkan *green finance* dalam bentuk *green bonds* dan *green loans* untuk proyek energi terbarukan, yang dirancang sesuai dengan panduan SDGs dan regulasi lokal agar mendukung pengurangan emisi karbon secara langsung dalam jangka pendek. Dari berbagai definisi dan pandangan tersebut pada intinya menggambarkan bahwa ekonomi hijau bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, member kesempatan yang sama/adil dan meminimalkan kerusakan lingkungan dan pembangunan ekonomi yang sesuai dengan daya dukung lingkungan. Atau dapat dinyatakan bahwa ekonomi hijau adalah kondisi membaiknya kehidupan (*well being*) dan keadilan sosial (*social equity*) dengan secara signifikan mengurangi resiko lingkungan dan kelangkaan ekologi

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis secara mendalam bagaimana strategi penanaman keberlanjutan di implementasikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam rangka mendukung pembangunan hijau. Penelitian dilaksanakan di Kantor Pusat Bank Mandiri, Jakarta, selama 7 hari dimulai pada tanggal 21-27 Oktober 2024. Sasaran penelitian ini adalah kebijakan dan program keberlanjutan yang terkait dengan penanaman hijau yang dilaksanakan oleh Bank Mandiri, khususnya yang berkaitan dengan pembiayaan hijau (*green financing*) dan keberlanjutan lingkungan. Peneliti menerapkan metode pengumpulan data kualitatif yang meliputi studi dokumen. Studi dokumen digunakan untuk menganalisis kebijakan, laporan tahunan, dan publikasi yang relevan guna memperoleh gambaran komprehensif terkait strategi keberlanjutan yang diimplementasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah Implementasi *Green Finance* dalam mendukung Pembangunan Berkelanjutan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hasil menunjukkan bahwa implementasi *green finance* pada Bank Mandiri memiliki pertumbuhan penyaluran kredit hijau naik 10,2% *year on year* (yoy) menjadi Rp 115 triliun per Juni 2023. Realisasi tersebut menjadikan Bank Mandiri sebagai *market leader green financing* di industri perbankan tanah air. Hingga paruh pertama 2023, penyaluran *green financing* bank mandiri berkontribusi sebesar 11,7% dari total portofolio kredit. Menerapkan *green finance*, perusahaan dapat meningkatkan keuntungan mereka tanpa merusak lingkungan hidup. Upaya perusahaan untuk mengikuti standar masyarakat dan lingkungan dapat memberikan legitimasi kepada Perusahaan (Tanasya & Handayani, 2020).

Hasilnya sampai kuartal II-2023, porsi terbesar pembiayaan hijau Bank Mandiri disalurkan ke sektor pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*) sebesar Rp 95,6 triliun. Disusul penyaluran pembiayaan untuk sektor energi terbarukan (*renewable energy*) sebesar Rp 8,9 triliun, *eco-efficient products* Rp 4,7 triliun dan *clean transportation* Rp 3,2 triliun, serta sektor hijau lainnya sebesar Rp 2,8 triliun.

Dalam penyaluran pembiayaan hijau, bank mandiri memiliki kebijakan ESG secara spesifik untuk setiap sektor berupa *ESG Credit Policy*. Untuk debitur di sektor kelapa sawit (*crude palm oil/CPO*) Bank Mandiri mensyaratkan adanya sertifikat atau bukti pendaftaran ISPO/RSPO. Adapun pada Maret 2023 lalu, 83% dari debitur di sektor kelapa sawit telah mengantongi atau tengah memproses sertifikat ISPO/RSPO. Bank Mandiri konsisten mencatatkan kenaikan pembiayaan ke sektor energi terbarukan. Kredit untuk energi terbarukan pada 2020 hanya Rp 2,5 triliun. Lalu naik menjadi Rp 6,15 triliun di akhir 2022 lalu.

Adapun beberapa proyek energi terbarukan yang mendapatkan peningkatan *green financing* dari Bank Mandiri adalah Kerinci *Hydro Power Plant* dengan total kapasitas 2x45MW MW dan Malea *Hydro Power Plant* di Sulawesi Selatan. Bank Mandiri juga menyalurkan pembiayaan untuk proyek Poso *Hydro Power Plant* dengan total kapasitas 515 MW. Bank Mandiri akan terus konsisten mendukung penerapan pembiayaan berkelanjutan sesuai dengan POJK 51/2017, dengan menargetkan penyaluran *Sustainable* Portofolio di kisaran 25% dari total kredit (*Bank Only*). Bank Mandiri akan fokus pada beberapa sektor, seperti Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati Berkelanjutan, Energi Baru Terbarukan (EBT), Produk *Eco-Efficient*, serta Transportasi Ramah Lingkungan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk akan terus berkomitmen untuk mengembangkan instrumen pendanaan (*sustainable funding instruments*) demi menghimpun permodalan untuk kemudian disalurkan melalui *green financing*. Bank Mandiri baru saja menerbitkan *green bond* senilai Rp 5 triliun pada Juni 2023. Penerbitan obligasi hijau ini merupakan bagian dari rencana Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank Mandiri dengan target dana Rp 10 triliun. Sebelumnya, pada tahun 2021 Bank Mandiri telah menerbitkan surat utang berkelanjutan (*sustainability bond*) senilai US\$ 300 juta. Dan pada 2022, Bank Mandiri menjadi bank pertama di Indonesia yang menyediakan transaksi ESG Repo senilai US\$ 500 juta.

Dengan demikian, Realisasi *Green Finance* dalam mendukung pembangunan berkelanjutan oleh Bank Mandiri merupakan bukti nyata sekaligus wujud komitmen dalam mendukung transisi Indonesia menuju *net zero emission* (NZE) tahun 2060 dan tercapainya *United Nations Sustainable Development Goals* (UN SDGs) dan sebagai salah satu *First Movers on Sustainable Banking*, Bank

Mandiri terus meningkatkan penyaluran *green financing* di tanah air. Hal ini ditujukan untuk proyek-proyek atau kegiatan usaha berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah berhasil mengimplementasikan *green finance* sebagai bagian dari strategi mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Dengan pertumbuhan penyaluran kredit hijau yang mencapai Rp 115 triliun pada Juni 2023 dan kontribusi sebesar 11,7% dari total portofolio kredit, Bank Mandiri telah menjadi *market leader* dalam pembiayaan hijau di industri perbankan Indonesia. Dukungan finansial yang kuat pada sektor-sektor berkelanjutan, seperti pertanian berkelanjutan, energi terbarukan, dan transportasi ramah lingkungan, mencerminkan komitmen Bank Mandiri dalam membantu Indonesia mencapai target *net zero emission* pada tahun 2060 dan tujuan SDGs PBB.

Melalui penerapan kebijakan ESG yang ketat, penerbitan instrumen pendanaan berkelanjutan seperti *green bonds*, serta peningkatan pembiayaan untuk proyek energi terbarukan, Bank Mandiri tidak hanya berhasil memperkuat posisinya dalam pasar pembiayaan hijau tetapi juga mewujudkan peran nyata sebagai bank pelopor dalam perbankan berkelanjutan. Implementasi *green finance* di Bank Mandiri memberikan kontribusi positif, baik dari segi lingkungan maupun sosial, serta memberikan legitimasi dan nilai tambah bagi perusahaan dalam memenuhi ekspektasi masyarakat dan pemangku kepentingan.

REFERENSI

- Hanif, d. (n.d.). GREEN BANKING TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH. *Ilmiah Keuangan*, 3.
- Muhamad Rizky Dwi Alfikri, d. (2024). PENGARUH GREEN FINANCE, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA PADA TAHUN 2018-2022. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7.
- Nur Afni Yulianti, J. S. (n.d.). Pengaruh Green Finance Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Manajemen*, 13.
- Hasanah, N., & Hariyono, S. (2022). Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Propitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 12(1), 149-157.
- Yuniarti, S. (2013). Peran Perbankan dalam Implementasi Bisnis Hijau dan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(3), 463-472.
- Rahmani, D. A., Munawar, A. H., & Dermawan, W. D. (2024). GREEN FINANCE DALAM PERSPEKTIF ANALISIS BIBLIOMETRIK: TREND, KONTRIBUSI, DAN IMPLIKASI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 177-198.